



**UPAYA GURU PENDIDIKAN PANCASILA DALAM  
MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG NYAMAN  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
KELAS 11 SMA N 8 SEMARANG**

**Eis Novitasari<sup>1</sup>, Titik haryati<sup>2</sup>, Sri Topo Eni<sup>3</sup>, Rahmat Sudrajat<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, <sup>2</sup>PPKn Universitas PGRI Semarang, <sup>3</sup>SMA N 8 Semarang, <sup>4</sup>PPKn Universitas PGRI Semarang  
[eisnovitasari5@gmail.com](mailto:eisnovitasari5@gmail.com), [titikharyati@upgris.ac.id](mailto:titikharyati@upgris.ac.id), [sritopoeni06@gmail.com](mailto:sritopoeni06@gmail.com),  
[rahmatsudrajat13@gmail.com](mailto:rahmatsudrajat13@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini di latar belakang dengan Guru Pendidikan Pancasila yang merupakan salah satu guru yang bertugas untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Pancasila dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas 11 SMA N 8 Semarang. Metode penelitiannya yaitu kualitatif dan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpuln data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) cara atau upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan pancasila untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman adalah dengan: Membangun hubungan yang positif dengan siswa, Menyediakan materi yang relevan dan menarik, Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, Menciptakan lingkungan yang mendukung dan bebas dari ketakutan, Menyediakan umpan balik yang konstruktif, Menjadi teladan. 2) Kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 8 Semarang Kendala pertama adalah memiliki perasaan dan pemikiran yang merasa takut salah dalam memberikan respon saat kegiatan pembelajaran, Kendala kedua kurangnya dorongan untuk belajar, Kendala ketiga yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang menarik , Kendala keempat yaitu lingkungan belajar yang kurang nyaman atau kurang kondusif. 3) Solusi yang dilakukan guru pendidikan pancasila dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk meningkatkan motivasi siswa kelas 11 di SMA N 8 Semarang Solusi pertama yaitu guru lebih mendekati diri kepada siswa, Solusi kedua yaitu memberikan dorongan untuk belajar, Solusi ketiga yaitu memberikan kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, Solusi keempat yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

**Kata kunci:** Guru Pendidikan Pancasila, Lingkungan Belajar, Motivasi belajar.

**ABSTRACT:** *This research is based on Pancasila Education Teachers who are one of the teachers tasked with increasing students' learning motivation in learning activities. The purpose of this study is to determine the Efforts of Pancasila Education Teachers in Creating a Comfortable Learning Environment to Increase Students' Learning Motivation in Class 11 of SMA N 8 Semarang. The research method is qualitative and the data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques consist of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate*

*that 1) the methods or efforts made by Pancasila education teachers to create a comfortable learning environment are by: Building positive relationships with students, Providing relevant and interesting materials, Encouraging students to actively participate in learning activities, Creating a supportive and fear-free environment, Providing constructive feedback, Being a role model. 2) Obstacles faced by Pancasila education teachers in creating a comfortable learning environment to increase student learning motivation at SMA N 8 Semarang The first obstacle is having feelings and thoughts that are afraid of being wrong in giving responses during learning activities, The second obstacle is the lack of motivation to learn, The third obstacle is learning activities that are less interesting, The fourth obstacle is a learning environment that is less comfortable or less conducive. 3) Solutions taken by Pancasila education teachers in creating a comfortable learning environment to increase the motivation of grade 11 students at SMA N 8 Semarang The first solution is that teachers get closer to students, The second solution is to provide encouragement to learn, The third solution is to provide interesting activities in learning, The fourth solution is to create a conducive learning environment.*

**Keywords:** *Pancasila Education Teachers, Learning Environment, Learning Motivation.*

## **Pendahuluan**

Guru merupakan aktor sosial yang mempunyai kesadaran menjadikan dirinya sebagai objek atau subjek. Pembelajaran dilakukan berdasarkan tindakan sosial bernilai rasionalitas dan kepercayaan menjadi konvensi sosial. Oleh sebab itu upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru dengan melibatkan peran guru untuk persoalan agar menemukan solusinya. Tindakan sosial melibatkan orang lain sebagai konstruksi, sehingga makna pendidikan sebagai modal sosial mampu tercapai sesuai harapan masyarakat (Warsono, 2017).

Zamroni (2019) Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah sistem pemerintahan karakter bangsa yang bertindak demokratis dan berpikir kritis. Melalui implementasi penanaman kesadaran pada generasi penerus bangsa. Bahwasanya sistem pemerintahan adalah bentuk tantangan yang menjamin kehidupan masyarakat. Upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan pendidikan pancasila sangat ditentukan oleh upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang nyaman guna meningkatkan motivasi belajar siswa. guru mengarahkan siswa untuk bisa disiplin untuk menemukan dan memecahkan masalah melalui upaya suatu implementasi pembelajaran yang signifikan. Pembelajaran pendidikan pancasila berperan penting pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Lingkungan belajar terdapat yang baik dan buruk baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dalam menumbuhkan motivasi belajar. Lingkungan merupakan kondisi diluar individu yang mempengaruhi perkembangan sosia anak. Belajar

merupakan perolehan pengalaman baru oleh seorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, baik melalui proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek atau melalui penguatan dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada pada lingkungan belajar. (Nanang 2019)

Motivasi belajar untuk siswa sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan dan kemauan siswa untuk belajar yang lebih efektif dan kondusif dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat memungkinkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih optimal dan dapat mencapai setiap tujuan pembelajaran yang ada. (Susanto Ahmad 2016) faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi internal merupakan strategi atau cara guru bertanggung jawab dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam dirinya sendiri. Semakin kuat motivasi, maka semakin besar keinginan berprestasi. Faktor eksternal lebih mengedepankan tujuan sekolah. Motivasi tidak hanya penting tetapi motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena belajar adalah kunci pendidikan dengan memiliki motivasi yang tinggi maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal pembelajaran.

Proses pembelajaran melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari teman sendiri melalui pergaulan dan hubungan dengan teman sebaya. Anak akan belajar efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauh dari hubungan sosial. Oleh karena itu melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi berbagai pengalaman yang memungkinkan anak berkembang sewajarnya (Sanjaya 2020).

Sebagian masyarakat menganggap bahwa belajar dan mendapat ilmu pengetahuan hanya dilakukan di sekolah. Anggapan ini tidak sepenuhnya salah sebab belajar adalah cara untuk mendapat pengetahuan, tetapi cara mendapat pengetahuan juga tergantung pada lingkungan sekitar dan dimana anak tinggal karena tempat tinggal dan pergaulan juga mempengaruhi pengetahuan yang didapat oleh anak dan motivasi belajarnya. Faktor lingkungan belajar ini juga memiliki dampak pada anak seperti kurangnya motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa dan lingkungan belajar yang kurang nyaman juga menyebabkan siswa sulit untuk menumbuhkan

motivasi belajarnya. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat berasal dari diri sendiri, lingkungan sekolah, teman-teman, keluarga.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman sangat memengaruhi motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran. Tentunya setiap guru di SMA N 8 akan membentuk lingkungan belajar yang nyaman guna menumbuhkan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah terjadi diatas dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait upaya guru pendidikan pancasila dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 11 di SMA N 8 Semarang..

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan data guna menjawab permasalahan yang ada. Penelitian yang dilakukan di SMA N 8 Semarang oleh peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif merupakan Penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, atau hal lainnya (Arikunto 2013:3). Penelitian ini dipilih untuk mendiskripsikan upaya guru pendidikan pancasila dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 11 di SMA N 8 Semarang. Penelitian ini bertujuan memperoleh data yang objektif serta empiris yang sesuai dengan kondisi yang ditemui dilapangan. Tempat penelitian ini di SMA N 8 Semarang dengan subjek penelitian guru pendidikan pancasila dan siswa kelas 11. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berupa kegiatan wawancara dengan subjek penelitian, dan dokumentasi untuk memperkuat pada penelitian

### **Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan pancasila dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 11 di SMA N 8 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan pancasila dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa kelas 11 di SMA N 8 Semarang telah dilakukan dengan baik. Berikut penjabarannya guna mempermudah dalam pembahasannya:

1. Upaya Guru Pendidikan Pancasila dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman untuk Meningkatkan Motivasi belajar siswa

Lingkungan belajar adalah kondisi atau suasana yang mengelilingi individu baik secara fisik seperti orang tua, rumah, teman bermain, dan masyarakat yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sosial anak berupa ketrampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan anak. Lingkungan belajar memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya lingkungan belajar yang nyaman untuk belajar baik dalam kelas maupun diluar kelas akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan dapat menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu

Lingkungan belajar yang nyaman juga berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila untuk pembentukan karakteristik siswa agar meningkatkan fokus dalam diri siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. kelas dan lingkungan yang nyaman untuk belajar memberi manfaat untuk siswa untuk meningkatkan motivasi belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan pada awal pembelajaran. Guru pendidikan pancasila memiliki peran penting dalam penciptaan lingkungan belajara yang nyaman untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang memberikan semangat untuk meningkatkan kegiatan belajar untuk perubahan perilaku yang lebih baik lagi. Guru menginginkan kelas yang penuh dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar namun sering kali tidak seperti yng di inginkan maka dari itu guru harus mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. menarik dan memperhatikan perhatian atau fokus siswa pada kegiatan pembelajaran.

Cara atau upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan pancasila untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman adalah dengan:

a. Membangun hubungan yang positif dengan siswa

Guru pendidikan pancasila dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman yaitu dengan cara pertama membangun hubungan yang positif dengan siswa hal

ini akan menciptakan hubungan yang hangat dan penuh rasa hormat dengan siswa. guru pendidikan pancasila yang dapat membangun hubungan positif juga akan menciptakan suasana kelas yang ramah dan mendukung kegiatan pembelajaran misalnya pada saat kegiatan pembelajaran dibuat menarik dan tidak memberikan siswa merasa takut pada guru yang mengajar. Guru juga harus memahami kebutuhan individu setiap siswa dan dapat berinteraksi dengan siswa secara profesional dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar siswa akan muncul jika siswa memiliki rasa percaya diri misalnya dengan berpikir bahwa respon apapun yang diberikan akan mendapat apresiasi dari guru, hal ini akan menarik perhatian siswa dan menciptakan rasa percaya diri dalam individu siswa akan meningkatkan motivasi belajarnya.

b. Menyediakan materi yang relevan dan menarik

Guru pendidikan pancasila sering kali di anggap memberikan materi yang kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran namun guru pendidikan pancasila bisa menyediakan materi yang relevan dan menarik misalnya dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penggunaan contoh yang nyata dan diskusi terkait dengan nilai-nilai pancasila dalam konteks pembelajaran dapat membuat pelajaran lebih relevan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

c. Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran

Guru pendidikan pancasila harus mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan melalui diskusi kelompok, debat, dan proyek yang memerlukan kolaborasi antar teman sebaya, guru memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk berkontribusi secara aktif mereka akan merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk belajar dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang responsive dan aktif.

d. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan bebas dari ketakutan

Guru pendidikan pancasila menciptakan lingkungan belajar yang asik bagi siswa dan tidak menciptakan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa merasa takut karena kebanyakan siswa yang tidak mau ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran mereka merasa takut salah dalam memberikan respon dari setiap pertanyaan yang ada. Guru dapat memastikan bahwa kelas adalah tempat dimana siswa dapat mengekspresikan diri tanpa takut dihakimi atau dihukum. Guru juga menanamkan kepada siswa bahwa tidak ada pernyataan atau pertanyaan yang salah dan selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang mau aktif dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang mendukung akan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Menyediakan umpan balik yang konstruktif

Guru memberikan umpan balik yang membangun dan tepat dapat membantu siswa memahami apa yang kurang dan perlu diperbaiki atau ditambahi. Guru yang memberikan stimulus yang baik kepada siswa juga akan menambah rasa percaya diri kepada siswa dan mendorong siswa berusaha untuk memperbaiki diri, umpan balik atau stimulus yang positif diberikan guru dapat menjadi pendorong besar bagi siswa untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar.

f. Menjadi teladan

Guru pendidikan pancasila harus bisa menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai pancasila. Tindakan dan sikap guru yang mencerminkan integritas, toleransi, dan rasa keadilan akan memberi inspirasi dan gambaran bagi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari

2. Kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 8 Semarang

a. Kendala pertama adalah memiliki perasaan dan pemikiran yang merasa takut salah dalam memberikan respon saat kegiatan pembelajaran dengan menanggapi pertanyaan yang ada serta takut untuk bertanya karena berpikir pertanyaan yang akan diajukan itu sesuai atau tidak dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menjadikan pembelajaran

- menjadi tidak aktif dan menyebabkan rasa bosan.
- b. Kendala kedua kurangnya dorongan untuk belajar dari hasil penelitian siswa merasa bahwa belajar pendidikan pancasila adalah sebuah kewajiban dan harus dihafalkan sehingga siswa merasa terbebani dalam kegiatan pembelajaran di kelas. siswa tidak bisa leluasa untuk menyampaikan apa yang ada dalam pemikirannya dan memberikan respon yang baik dalam kegiatan pembelajaran.
  - c. Kendala ketiga yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dari hasil penelitian guru sudah menggunakan teknologi dan pembelajaran yang lumayan berfariatif tetapi masih banyak siswa yang merasa bosan dan kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran. kegiatannya yang selalu berputar pada penyampaian atau materi terus diskusi kelompok dan di akhiri dengan presentasi hal ini menjadi membosankan karena semua mata pelajaran menggunakan metode yang sama sehingga siswa terkadang bingung jika diberi tugas dengan kelompok yang berbeda-beda.
  - d. Kendala keempat yaitu lingkungan belajar yang kurang nyaman atau kurang kondusif dari hasil penelitian masih banyak siswa yang mengantuk dan berbicara sendiri apalagi jika jam pelajaran pendidikan pancasila dilakukan pada siang hari. Siswa cenderung mengantuk dan merasa kegiatan pembelajarannya membosankan hal ini menimbulkan situasi yang tidak kondusif dan mengganggu siswa lainya yang fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Solusi yang dilakukan guru pendidikan pancasila dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk meningkatkan motivasi siswa kelas 11 di SMA N 8 Semarang
- a. Solusi pertama yaitu guru lebih mendekatkan diri kepada siswa agar siswa lebih terbuka dan tidak ada kesenjangan antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Mengoptimalkan siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga berusaha agar setiap siswa menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.
  - b. Solusi kedua yaitu memberikan dorongan untuk belajar yakni dengan melakukan evaluasi di setiap kegiatan agar dapat mengetahui sejauh mana



- siswa dalam menerima materi pembelajaran. Memberikan peran yang penting pada siswa agar mampu mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.
- c. Solusi ketiga yaitu memberikan kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, guru menciptakan suasana yang menyenangkan guru bukan hanya memberikan informasi terkait pembelajaran yang berupa materi pada buku saja melainkan mengajak siswa agar dapat menemukan informasi atau penyelesaian dari masalah yang ada.
  - d. Solusi keempat yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yakni guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menegur siswa yang bicara sendiri dan melakukan ice breaking agar siswa tidak mengantuk dan fokus kembali pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pemaparan diatas adalah Solusi yang di ambil oleh guru pendidikan pancasila dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk meningkatkan motivasi peserta didik di SMA N 8 Semarang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan pancasila untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman adalah dengan: Membangun hubungan yang positif dengan siswa, Menyediakan materi yang relevan dan menarik, Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, Menciptakan lingkungan yang mendukung dan bebas dari ketakutan, Menyediakan umpan balik yang konstruktif, Menjadi teladan. Kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 8 Semarang Kendala pertama adalah memiliki perasaan dan pemikiran yang merasa takut salah dalam memberikan respon saat kegiatan pembelajaran, Kendala kedua kurangnya dorongan untuk belajar, Kendala ketiga yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang menarik , Kendala keempat yaitu lingkungan belajar yang kurang nyaman atau kurang kondusif. Solusi yang dilakukan guru pendidikan pancasila dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk meningkatkan motivasi siswa kelas 11 di SMA N 8 Semarang Solusi pertama yaitu guru lebih mendekati diri kepada siswa, Solusi kedua yaitu memberikan dorongan untuk belajar, Solusi ketiga yaitu memberikan

kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, Solusi keempat yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto., S. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kamal Ishak. 2017. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIs UNM*
- Mohfid, Moh dan Endang Tyasmaning. 2020. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 2(1) 17-39.
- Nanang Hanafiah. Dkk. 2019. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sanjaya Wina. 2020. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Susanti., TA. 2022. *Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Warsono. 2017. Guru antara Pendidik Profesi dan Aktor Sosial. *The Journal Of Society & Media: The Journal of Society and Media*, 1(1), 1-10.
- Zamroni dan Maffudz 2019. *Panduan Teknis Pembelajaran yang Mengembangkan Critical Thinking*. Jakarta: Depdiknas